

**PENERAPAN PENGGUNAAN LEGO
KONSTRUKTIF SEBAGAI MEDIA
PENGEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK
DI KB TUNAS BANGSA II MOJOSARI
WONOLELO PLERET BANTUL**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Disusun Oleh:
Lina Inviana
NIM. 15430097

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2020**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Lina Inviana

NIM : 15430097

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini dengan judul “PENERAPAN PENGGUNAAN LEGO KONSTRUKTIF SEBAGAI MEDIA PENGEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK DI KB TUNAS BANGSA II MOJOSARI” adalah asli karya atau penulisan saya sendiri bukan plagiasi dari hasil orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Harap maklum adanya. Terimakasih.

Yogyakarta, 27 Januari 2020

Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Lina Inviana

NIM. 15430097

SURAT PERNYATAAN BERHIJAB

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lina Inviana

NIM : 15430097

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Sarjana saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 27 Januari 2020

Yang menyatakan,



Lina Inviana
NIM. 15430097



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdri. Lina Inviana

Lamp. : 1 (Satu) Naskah Skripsi

Kepada.

**Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Lina Inviana

NIM : 15430097

Judul Skripsi : ***Penerapan Penggunaan Lego Konstruktif Sebagai
Media Pengembangan Motorik Halus Anak di KB Tunas
Bangsa II Mojosari Wonolelo Pleret Bantul***

Sudah dapat diajukan kepada Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 27 Januari 2020

Pembimbing

Dr. Hj. Hibana, M.Pd

NIP. 19700801 200501 2 003



SURAT PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor : B-0193/Un.02/DT/PP.00.9/05/2020

Skripsi / Tugas Akhir dengan judul :

“PENERAPAN PENGGUNAAN LEGO KONSTRUKTIF SEBAGAI MEDIA PENGEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK DI KB TUNAS BANGSA II MOJOSARI WONOLELO PLERET BANTUL”

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Lina Inviana
NIM. : 15430097
Telah di-munaqasyah-kan pada : 16 April 2020
Nilai Munaqasyah : 91,5 (A-)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH:

Ketua Sidang

Dr. Hibana, S.Ag., M.Pd.

NIP. 19700801 2005012 003

Penguji 1

Dr. Sigit Purnama, M.Pd

NIP.19800131 200801 1 005

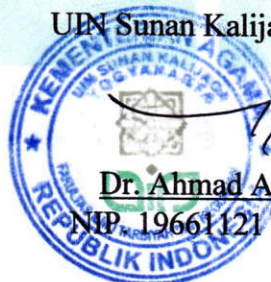
Penguji 2

Dra. Nadlifah, M.Pd

NIP. 19680807 199403 2 003

Yogyakarta, 13 Mei 2020

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Dr. Ahmad Arffi, M. Ag.

NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

مَنْ جَدَّ وَ جَدَّ¹

"Siapa yang bersungguh-sungguh, maka akan berhasil"



¹ Akbar Zainudin, *MAN JADDA WAJADDA The Art Excellent Life* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010), hlm.209

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk

Almamater tercinta

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ
عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberi rahmat, nikmat, taufik, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Penerapan Penggunaan Lego Konstruktif Sebagai Media Pengembangan Motorik Halus Anak di KB Tunas Bangsa II Mojosari.” Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk mendapatkan gelar strata satu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Penulis menyadari dalam menyelesaikan skripsi ini tidak lepas dari berbagai bantuan dari banyak pihak. Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Hj. Erni Munastiwi, M.M. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Ibu Dr. Hj. Hibana, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, saran, dan masukan selama proses penyusunan skripsi.
4. Bapak Dr. Suyadi, M.A. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang memberikan banyak ilmu dan motivasi selama masa perkuliahan.
5. Dosen Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak memberikan berbagai macam ilmu kepada penulis sejak awal perkuliahan sampai akhir masa perkuliahan.
6. Kepala sekolah dan pendidik KB Tunas Bangsa II Mojosari yang telah memberikan izin dan membimbing penulis dalam penelitian di lapangan.
7. Keluarga besar penulis Bapak Suparlan, Ibu Inem, Simbah Sudiharjo Badhe (alm), Simbah Misem, Mas Faulan Anandhi, Mbak Nadhiroh, Syanala Kania Salsabilla, dan Naufal Melviano terimakasih atas dukungan, dan do'a kepada penulis dan terimakasih sudah menjadi keluarga yang terbaik.
8. Temanku yang selalu mendukung dan memberi semangat dalam penyusunan skripsi, Duriyatn Hafiyah, Ika Puji Astuti, dan Ariana Pratiwi

terimakasih karena tidak pernah lelah memberi semangat secara langsung maupun lewat *chatting*.

9. Kedua *wak* tersayang yang selalu mendukung, menemani, dan mendengarkan dikala susah maupun senang, Susi dan Lia terimakasih sudah menjadi teman terbaik selama KKN dan sampai sekarang.
10. Teman hidup satu atap selama dua bulan, Mochammad Ludfi Firmansyah, Ammar Mahir Hilmi, Zaky Nur Fuad, Isti Thobah, Dinie Muftihatur Rohmah, Susila Sukma Kuncari, dan Yulia Siti Ambarwati.
11. Teman Magang III mbak Hanna, Dina, Novita, Amanda, Afifah, Leni, Lukluk, Fitriani, dan Khosyi.
12. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu per satu.

Harapan peneliti semoga Allah SWT senantiasa memberikan pahala yang setimpal kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Maka peneliti mengharap kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi pembaca.

Yogyakarta,

Penulis

Lina Inviana
NIM.15430097



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

LINA INVIANA. 15430097, Penerapan Penggunaan Media Lego Konstruktif Sebagai Media Pengembangan Motorik Halus Anak di KB Tunas Bangsa II Mojosari, (Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020).

Kemampuan motorik halus anak dapat dikembangkan melalui kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh anak, salah satunya adalah dengan menggunakan lego konstruktif sebagai medianya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan motorik halus anak di kelas A KB Tunas Bangsa II Mojosari, untuk mengetahui optimalisasi penggunaan lego konstruktif di KB Tunas Bangsa II Mojosari, dan untuk mengetahui pengembangan motorik halus anak melalui lego konstruktif di KB Tunas Bangsa II Mojosari.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menelaah seluruh data, mereduksi, menyusun dalam satuan dan mengkategorikannya kemudian ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi teknik dan sumber. Subyek dari penelitian ini adalah anak kelas A di KB Tunas Bangsa II Mojosari yang berjumlah 13 anak dan satu pendidik, sedangkan obyek dari penelitian ini adalah penggunaan lego konstruktif sebagai media pengembangan motorik halus anak.

Hasil dari penelitian ini adalah: (1) Perkembangan motorik halus anak di kelas A dengan rentang usia 2-3 tahun sudah cukup baik. Keterangan yang diperoleh dari data hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata anak kelas A sudah mencapai BSH atau berkembang sesuai harapan. (2) Optimalisasi penggunaan media berupa lego konstruktif di KB Tunas Bangsa II Mojosari adalah dengan menggunakan lego konstruktif setiap hari dan juga

hampir setiap waktu. (3) Pengembangan motorik halus anak melalui media lego konstruktif secara umum dilakukan pada saat kegiatan inti yang mana dalam proses pembelajaran pendidik selalu melibatkan lego untuk digunakan sebagai media pembelajaran. Kemudian untuk penggunaan lego di luar jam pembelajaran, pendidik membebaskan anak untuk bermain dengan lego.

Kata Kunci: *Anak, Lego Konstruktif, Media, Motorik Halus*



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN BERHIJAB	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
PENGESAHAN SKRIPSI	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Penelitian yang Relevan	9
F. Kajian Teori	13
BAB II GAMBARAN UMUM KB TUNAS	
BANGSA II MOJOSARI.....	41
A. Sejarah Singkat KB Tunas Bangsa II	
Mojosari.....	41

B. Profil KB Tunas Bangsa II Mojosari	42
C. Struktur Organisasi KB Tunas Bangsa II Mojosari	45
D. Kegiatan Belajar Anak	46
BAB III METODE PENELITIAN	55
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	55
B. Lokasi Penelitian	55
C. Waktu Penelitian	56
D. Sumber Data	56
E. Metode Pengumpulan Data	56
F. Analisis Data	59
G. Uji Keabsahan Data	61
BAB IV PEMBAHASAN DAN PAPARAN DATA	63
A. Perkembangan Motorik Halus Anak di KB Tunas Bangsa II Mojosari	63
B. Optimalisasi Penggunaan Media Lego di KB Tunas Bangsa II Mojosari	90
C. Pengembangan Motorik Halus Anak Melalui Media Lego Konstruktif di KB Tunas Bangsa II.....	104
BAB V PENUTUP	119
A. Kesimpulan	119
B. Saran	121
DAFTAR PUSTAKA	125
LAMPIRAN	127

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Pencapaian Perkembangan Motorik Halus Anak Menurut Nilsen	30
Tabel 4.1	Data Perkembangan Motorik Halus Anak Kelas A	86



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Lego konstruktif	15
Gambar 4.1	Kegiatan baris berbaris sebelum masuk kelas	47
Gambar 4.2	Kegiatan anak-anak duduk melingkar	47
Gambar 4.3	Kegiatan mewarnai pada lembar kerja anak	50
Gambar 4.4	Kegiatan membangun dengan lego konstruktif	51
Gambar 4.5	Kegiatan baris-berbaris saat akan pulang	52
Gambar 4.6	Kegiatan menjiplak daun di atas kertas ..	63
Gambar 4.7	Kegiatan meronce manik-manik	64
Gambar 4.8	Anak merobek kertas menjadi bentuk kecil	67
Gambar 4.9	Anak bermain dengan plastisin	70
Gambar 4.10	Anak mengambil <i>snack</i> dengan dua jari	72
Gambar 4.11	Hasil karya anak melipat kertas	75
Gambar 4.12	Anak belum mampu menggerakkan gunting	77
Gambar 4.13	Pendidik membimbing anak untuk menggunting	78

Gambar 4.14	Anak sudah mampu memegang spidol dengan benar	80
Gambar 4.15	Anak memegang krayon dengan posisi belum benar	81
Gambar 4.16	Anak meronce dengan manik-manik	83
Gambar 4.17	Kegiatan menanam tanaman	84
Gambar 4.18	Anak bermain perosotan	86
Gambar 4.19	Kegiatan bermain lego	90
Gambar 4.20	Anak bermain lego saat menunggu jempuran	103
Gambar 4.21	Kegiatan baris-berbaris di pagi hari	108
Gambar 4.22	Kegiatan mewarnai pada lembar kerja anak	110
Gambar 4.23	Anak sedang membangun dengan lego konstruktif	111
Gambar 4.24	Kegiatan baris-berbaris saat akan pulang	115

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kisi-kisi Penelitian	127
Lampiran 2	Pedoman Penelitian	128
Lampiran 3	Catatan Lapangan 1	133
Lampiran 4	Catatan Lapangan 2	136
Lampiran 5	Catatan Lapangan 3	138
Lampiran 5	Catatan Lapangan 4	141
Lampiran 6	Bagan Struktur Organisasi	144
Lampiran 8	Bukti Seminar Proposal	145
Lampiran 9	Surat Izin Penelitian	146
Lampiran 10	Kartu Bimbingan Skripsi	147
Lampiran 11	Sertifikat OPAK	148
Lampiran 12	Sertifikat SOSPEM	149
Lampiran 13	Sertifikat ICT	150
Lampiran 14	Sertifikat PKTQ	151
Lampiran 15	Sertifikat Magang II	152
Lampiran 16	Sertifikat Magang III	153
Lampiran 17	Sertifikat KKN	154
Lampiran 18	Sertifikat TOEFL	155
Lampiran 19	Curriculum Vitae	157

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan non-fisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, akal pikir, emosional, dan sosial yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.¹

Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini dapat berkembang optimal apabila distimulasi sesuai tahapan perkembangan yang mengacu pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini (STPPA). Dalam STPPA terdapat 6 aspek perkembangan anak, antara lain aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, sosial emosional, seni dan bahasa.²

Pengembangan kemampuan motorik adalah kesempatan yang luas untuk bergerak, pengalaman

¹ Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm.16.

² Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Pasal 1 Ayat 2.

belajar untuk menemukan aktivitas sensori motor. Kemampuan tersebut meliputi penggunaan otot-otot besar dan kecil yang memungkinkan anak untuk memenuhi perkembangan perseptual motorik. Perseptual adalah kemampuan memahami dan menginterpretasikan informasi sensori atau kemampuan intelek untuk mencari makna yang diterima oleh panca indera.³

Perkembangan motorik halus sesuai tingkat usia anak disebutkan dalam Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) yaitu, mencakup kemampuan dan kelenturan menggunakan jari dan alat untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan diri dalam berbagai bentuk.⁴ Pada usia 24 bulan, anak mampu menyusun empat deretan kubus secara horizontal. Anak juga mampu menumpuk empat buah kubus dan memungut benda-benda kecil dengan ibu jari dan jari telunjuk (menjimpit).

³ Ambar Kurniawati, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Meronce Berbasis Bahan Alam Pada Kelompok B1 di TK ABA Al Hikmah Bantul*, (Skripsi: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018), hlm.5.

⁴ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Pasal 1 Ayat 2

Kemudian, pada umur empat tahun, anak bisa membuat gerbang dengan lima kubus.⁵

Akan tetapi, pesatnya kemajuan teknologi zaman sekarang, seperti maraknya video *games*, *playstation*, dan komputer, menyebabkan anak-anak kurang menggunakan waktu mereka untuk permainan yang menggunakan kemampuan motorik halus. Hal tersebut tentu saja menyebabkan kurang berkembangnya otot-otot halus pada tangan. Keterlambatan perkembangan otot-otot ini menyebabkan kesulitan menulis ketika anak masuk sekolah.⁶

Berdasarkan fenomena diatas, jika masalah tersebut tidak segera diatasi maka dapat menghambat potensi yang dimiliki anak dan akan terlewat begitu saja mengingat usia dini merupakan masa emas dalam mengembangkan seluruh potensi anak. Meski potensi yang dimiliki anak dapat dikembangkan di tahun-tahun berikutnya, namun hasil yang dicapai tidak akan seoptimal apabila dikembangkan pada masa emasnya.⁷

⁵ *Ibid*, hlm.35.

⁶ Imas Kurniasih, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Edukasia, 2011), hlm.30.

⁷ Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi, *Seni Keterampilan Anak*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), hlm.i.

Keterampilan motorik halus merupakan koordinasi halus pada otot-otot kecil yang memainkan suatu peran utama.⁸ Kegiatan yang dilakukan anak dalam kesehariannya tak lepas dari keterampilan motorik halus, seperti memegang pensil, makan dengan sendok, atau ketika anak sedang bermain menggunakan alat permainan, contohnya pada saat anak bermain lego. Lego merupakan sejenis permainan bongkah plastik yang terkenal dikalangan anak-anak. Bongkah-bongkah ini serta kepingan lain dapat disusun menjadi model apa saja, seperti mobil, kereta api, bangunan, kota, patung, pesawat terbang, robot, dan lain-lain.⁹

Kegiatan bermain lego memiliki beberapa manfaat bagi perkembangan anak diantaranya, dapat membantu menstimulasi kreativitas anak, imajinasi, konsentrasi, dan ketelitian. Disamping itu, dapat pula dimanfaatkan sebagai sarana

⁸Soetjiningsih, *Tumbuh Kembang Anak Edisi 2*, (Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2015), hlm.35

⁹ Nurvidia Tintia, *Penggunaan Alat Permainan Edukatif Lego Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 3-4 Tahun di Creativkids And U Art Bandar Jaya Timur*, (Skripsi online: <https://repository.radenintan.ac.id/5439/1/skripsi.pdf>) diakses pada 17 Oktober 2019, hlm.23.

mengembangkan motorik halus dan kognitif anak.¹⁰

Kemampuan fisik yang melibatkan koordinasi motorik dan indera penglihatan turut berkembang melalui permainan lego konstruktif ini. Saat anak melihat satu bentuk dan disusun, terjadi koordinasi antara mata dan motor. Lalu jari-jarinya, yang ia gunakan selama bermain. Jari-jari itu akan menjadi kuat, terlatih dan terampil sehingga anak bisa menulis, menggambar, mencoret dan lain sebagainya.

Salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang menggunakan lego sebagai media pembelajaran adalah KB Tunas Bangsa II Mojosari. Penggunaan lego di KB Tunas Bangsa II Mojosari bertujuan untuk menstimulasi motorik halus anak agar dapat berkembang secara optimal. Berdasarkan informasi yang didapatkan oleh peneliti pada saat melakukan pra observasi dan wawancara, pendidik mengatakan bahwa terdapat beberapa anak usia 2-3 tahun di KB Tunas Bangsa II yang keterampilan motorik halusnya belum berkembang secara optimal, mereka belum mampu memegang benda dengan benar seperti, memegang

¹⁰ M. Fadlillah, *Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm.89.

krayon, kuas, atau menggunakan gunting.¹¹ Jika hal ini dibiarkan saja, akan berdampak buruk pada tahap perkembangan selanjutnya. Oleh sebab itu, maka pendidik berupaya untuk melatih motorik halus anak agar berkembang dengan baik salah satu caranya adalah dengan menggunakan lego konstruktif sebagai medianya.

Dengan ini, peneliti tertarik untuk mengamati penggunaan lego konstruktif sebagai media pengembangan motorik halus anak pada kelompok A dengan rentang usia 2-3 tahun. Peneliti memilih kelompok A karena di kelas A tersebut pendidik lebih sering memberikan permainan lego kepada anak.¹²

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di KB Tunas Bangsa II Mojosari, Wonolelo, Pleret, Bantul dengan judul penelitian “PENERAPAN PENGGUNAAN LEGO KONSTRUKTIF SEBAGAI MEDIA PENGEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK DI KB TUNAS BANGSA II MOJOSARI”.

¹¹ Pra Observasi dan Wawancara dengan Ibu Ira Wijayati selaku Kepala Sekolah KB Tunas Bangsa II Mojosari pada hari Senin, tanggal 7 Oktober 2019.

¹²*Ibid.*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perkembangan motorik halus anak di KB Tunas Bangsa II Mojosari?
2. Bagaimana optimalisasi penggunaan media lego konstruktif di KB Tunas Bangsa II Mojosari?
3. Bagaimana pengembangan motorik halus anak melalui media lego konstruktif di KB Tunas Bangsa II Mojosari?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perkembangan motorik halus anak di KB Tunas Bangsa II Mojosari.
2. Untuk mengetahui optimalisasi penggunaan lego konstruktif di KB Tunas Bangsa II Mojosari.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengembangan motorik halus anak melalui media lego konstruktif di KB Tunas Bangsa II Mojosari.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memiliki beberapa manfaat, yaitu:

1. Manfaat Praktis

- a. Bagi pendidik, dapat memberikan gambaran dalam penggunaan lego konstruktif sebagai media pengembangan motorik halus anak.
- b. Bagi anak, dengan bermain lego diharapkan dapat dijadikan suatu kegiatan untuk mengembangkan motorik halus anak.
- c. Bagi sekolah, sebagai bahan refleksi dalam mengembangkan motorik halus anak
- d. Bagi peneliti, dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan secara langsung mengenai penggunaan lego konstruktif sebagai media pengembangan motorik halus anak.

2. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran serta menambah wawasan dan pengetahuan mengenai penggunaan lego konstruktif sebagai media pengembangan motorik halus anak.
- b. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang

berhubungan dengan penggunaan lego konstruktif sebagai media pengembangan motorik halus anak.

E. Penelitian yang Relevan

Untuk memperkuat rancangan penelitian tentang penerapan penggunaan lego konstruktif sebagai media pengembangan motorik halus anak, peneliti meninjau beberapa jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu. Peneliti menemukan beberapa tinjauan yang memiliki relevansi terhadap penelitian yang peneliti kaji, diantaranya:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Afifah Fatihakun Ni'mah Wahidah, mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2019, dengan judul “Upaya Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Pemanfaatan Bahan Bekas dalam Pembelajaran di Kelompok B RA Ar-Rafif Kalasan Sleman Yogyakarta”, hasil penelitian Afifah Fatihakun Ni'mah Wahidah menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak berkembang sesuai harapan dan

berkembang sangat baik.¹³ Persamaan Afifah dengan peneliti yaitu meneliti tentang motorik halus. Perbedaannya terletak pada media yang digunakan, Afifah menggunakan bahan bekas, sedangkan peneliti mengamati lego konstruktif.

Kedua, jurnal edukasi yang ditulis oleh Dinda Agustin Maulida, dkk pada tahun 2018 yang berjudul “Hubungan Antara Permainan Lego Dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di Play Group Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember”, hasil penelitian Dinda Agustin Maulida, dkk menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara permainan lego dengan perkembangan kognitif anak usia dini di play group Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember.¹⁴ Persamaan penelitian Dinda Agustin dengan peneliti yaitu keduanya meneliti tentang lego. Perbedaannya, Dinda Agustin meneliti tentang

¹³ Afifah Fatihakun Ni'mah Wahidah, *Upaya Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Pemanfaatan Bahan Bekas dalam Pembelajaran di Kelompok B RA Ar-Rafif Kalasan Sleman Yogyakarta*, (Skripsi: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019).

¹⁴ Dinda Agustin Maulida, dkk, *Hubungan Antara Permainan Lego Dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di Play Group Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember*, (Jurnal Edukasi, 2018, Volume.1. 9-11)

perkembangan kognitif, sedangkan peneliti tentang pengembangan motorik halus.

Ketiga, jurnal pesona PAUD yang ditulis oleh Lolita Indraswari pada tahun 2012 dengan judul “Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik di Taman Kanak-kanak Pembina Agama”, hasil penelitian Lolita Indraswari menunjukkan bahwa dari setiap siklus telah menunjukkan adanya peningkatan perkembangan motorik halus pada setiap tahap siklus yang dilakukan.¹⁵ Persamaan penelitian Lolita Indraswari dengan peneliti yaitu keduanya meneliti tentang motorik halus anak. Perbedaannya, Lolita Indraswari meneliti melalui kegiatan mozaik, sedangkan peneliti melalui lego konstruktif.

Keempat, artikel penelitian yang ditulis oleh Andriyati Jalil, mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar yang 2019 yang berjudul “Pengembangan Media Permainan Lego Huruf pada Anak Usia Dini”, hasil penelitian Andriyati Jalil menunjukkan

¹⁵ Lolita Indraswari, *Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik di Taman Kanak-kanak Pembina Agama*, (Jurnal Pesona PAUD Volume.1.No.1, 2012)

bahwa, (1) bentuk pelaksanaan permainan lego huruf pada anak usia dini dilakukan selama lima pekan dan dalam satu pekan satu kali pertemuan dengan kegiatan yang berbeda-beda setiap pertemuan, (2) rancangan pengembangan media permainan lego huruf pada anak usia dini terdiri atas rancangan media permainan, rancangan perangkat pembelajaran, merancang format penilaian, dan buku panduan, (3) tingkat keefektifan pengembangan media permainan lego huruf pada anak usia dini menunjukkan kriteria keefektifan.¹⁶ Persamaan penelitian Andriyati Jalil dengan peneliti yaitu keduanya meneliti tentang lego. Perbedaannya, peneliti mengamati tentang lego untuk pengembangan motorik halus, sedangkan Andriyati Jalil meneliti tentang keefektifan media permainan lego pada anak.

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Nurvidia Tintia, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2018, dengan judul “Penggunaan Alat Permainan Edukatif Lego dalam

¹⁶ Andriyati Jalil, *Pengembangan Media Permainan Lego Huruf pada Anak Usia Dini*, (Artikel online: <http://eprints.unm.ac.id/12626/1/artikel%20andriyati%20jalil.pdf>), diakses pada tanggal 30 September 2019.

Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 3-4 Tahun di Creativkids and U Art Bandar Jaya Timur”, hasil penelitian Nurvidia Tintia menunjukkan bahwa keberhasilan guru dalam mengembangkan kreativitas peserta didik sudah baik, guru melakukan kegiatan berulang-ulang agar dapat menstimulasi kreativitas anak, secara optimal.¹⁷ Persamaan penelitian Nurvidia dengan penelitian ini adalah keduanya meneliti media berupa lego, perbedaannya terletak pada aspek yang diamati, Nurvidia tentang aspek kognitif, sedangkan peneliti tentang motorik halus.

F. Kajian Teori

Teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori lego konstruktif dan teori motorik halus, yang dijabarkan sebagai berikut:

¹⁷ Nurvidia Tintia, *Penggunaan Alat Permainan Edukatif Lego Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 3-4 Tahun di Creativkids And U Art Bandar Jaya Timur*, (Skripsi online: <https://repository.radenintan.ac.id/5439/1/skripsi.pdf>) diakses pada 17 Oktober 2019.

1. Lego Konstruktif

a. Pengertian Lego Konstruktif

Lego merupakan sejenis alat permainan bongkah plastik kecil, bongkahan serta kepingan lain bisa disusun model apa saja serta memiliki warna yang berwarna-warni, memiliki ukuran berbeda dan berjumlah banyak. Untuk itu, lego merupakan salah satu media yang efektif dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak.¹⁸ Pada saat memasang lego, kekuatan tangan dan jari anak akan bekerja untuk memegang, menggenggam, dan mencengkeram kepingan lego, kegiatan tersebut tentu saja memerlukan kekuatan jari dan tangan, oleh sebab itu maka lego dapat dijadikan media untuk mengembangkan motorik halus anak.

¹⁸Ni Putu Ratna Udyani Putri dkk, *Pengaruh Permainan Konstruktif Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A2 Rabaitulmutaallim Tegalinggah Singaraja*, (e-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru PAUD Volume 4. No. 3 – Tahun 2016), hlm.2.



Gambar 2.1 Lego konstruktif

Menurut Fadlillah, lego merupakan alat permainan edukatif modern yang terbuat dari bahan plastik. Cara menggunakannya ialah dengan cara menyusun lego sesuai dengan apa yang diinginkan anak. Dengan alat permainan ini, seorang anak dapat berkreativitas sesuai dengan imajinasinya. Lego dapat digunakan untuk anak usia dua tahun ke atas. Selain itu, lego dapat melatih anak mengenal berbagai warna dan melatih motorik halus.¹⁹ Sifat permainan konstruktif lego sendiri adalah aktif, dimana anak akan selalu ingin menyelesaikan tugas-tugas dalam

¹⁹ M. Fadlillah, *Bermain dan Permainan anak...*, hlm.115.

permainan dan dapat membangun kecerdasan anak.²⁰

Maimunah, dalam skripsinya mengatakan bahwa lego adalah seperangkat mainan susun yang terbuat dari plastik berbentuk persegi panjang dan bergerigi sehingga dapat disatukan. Mainan ini disebut seperangkat, karena terdiri dari banyak bentuk persegi panjang yang dapat dibangun menjadi berbagai bentuk. Misalnya bentuk mobil, motor, rumah, gedung, dan lain sebagainya sesuai imajinasi anak.²¹

Penjelasan Tedjasaputra dalam jurnal Ni Putu Ratna Udyani bahwa, yang termasuk dalam jenis permainan konstruktif adalah: (a) Balok, yaitu jenis mainan yang dapat disusun menjadi bentuk utuh yang terbuat dari kayu, misalnya: membentuk

²⁰ Sri Utami & Nuzul Qur'aniati, *Bermain Lego Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia Prasekolah (4-5 Tahun)*, 2008, (Artikel online: <https://e-journal.unair.ac.id/JNERS/article/download/4993/3235>), diakses pada tanggal 5 Oktober 2019, hlm.4.

²¹ Maimunah, *Aktivitas Bermain Konstruktif Terhadap Peningkatan Kecerdasan Logis Matematis Anak Usia 5-6 Tahun di TK Tutwuri handayani Bandar Lampung*, (Skripsi online: <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.pdf>) diakses pada tanggal 21 Oktober 2019, hlm.20.

rumah, istana, benteng, robot, (b) Menggambar, yaitu jenis permainan yang menuangkan sebuah imajinasi dengan cara menggambarkan objek dengan nyata, yang diperkuat dengan warna yang natural agar gambar terlihat lebih indah dan menarik, (c) Puzzle, yaitu suatu jenis permainan yang mengasah otak anak melalui motorik halus dan menggunakan daya ingat, (d) Play Dough atau Plastisin, yaitu suatu jenis permainan yang mem butuhkan keahlian motorik halus dan membutuhkan suatu kreativitas yang tinggi, sebab dalam permainan ini anak dapat membentuk dan membuat jenis benda. Bermain lego dapat dinamakan bermain konstruktif karena dalam bermain lego anak dapat membangun sesuatu secara aktif menggunakan lego yang telah tersedia melalui pengetahuan yang dimilikinya.²²

Lego ada beberapa jenisnya, yaitu lego dasar atau lego *bricks*, lego *creator* yang dapat menjadikan anak kreatif dalam membuat benda-benda yang ada di imajinasinya, hingga lego karakter atau

²² Ni Putu Ratna Udyani Putri,dkk, *Pengaruh....*,hlm.4.

minifigure lego yang kepingannya sangat kecil dan melatih ketelitian anak untuk merangkai dan menjadikannya seperti karakter yang diinginkan.²³

Penelitian kali ini yang diamati adalah lego jenis *bricks*, dengan lego jenis ini anak-anak akan dapat dengan bebas membentuk, menyusun, dan membangun sehingga menghasilkan produk sebuah karya sesuai dengan apa yang ia kehendaki. Agar lebih mudah dipahami, maka peneliti menyebut lego ini sebagai lego konstruktif karena permainan dari lego ini bersifat membangun dan menghasilkan sebuah karya.

Balok unit, lego, balok berongga, *bristle blocks*, dan bahan lainnya dengan bentuk yang telah ditentukan sebelumnya, yang mengarahkan bagaimana anak meletakkan bahan-bahan tersebut bersama menjadi sebuah karya, dianggap sebagai

²³ Fransiska Intan Rosari, *Pengaruh Permainan Lego Bricks Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Perkalian Bilangan Asli untuk Anak Tunagrahita Ringan Kelas VII SLB Negeri 1 Bantul*, 2019 (Skripsi online: http://repository.usd.ac.id/33216/2/141414065_full.pdf) diakses pada 28 April 2020

bahan main pembangunan yang terstruktur. Media kardus, media lego, dan media balok merupakan media yang mudah didapatkan.²⁴

Berdasarkan pengertian di atas, dapat diketahui bahwa lego konstruktif merupakan alat permainan yang terbuat dari plastik berwarna dengan bentuk persegi atau persegi panjang, yang dapat digabungkan satu dengan yang lain karena bentuknya yang bergerigi sehingga dapat dibuat berbagai macam bentuk bangunan atau benda-benda yang lain sesuai dengan apa yang diinginkan dengan cara menyusun bongkahan lego tersebut satu persatu.

Lego juga dapat melatih motorik halus anak, karena dari proses bermain lego yang dilakukan anak, pasti timbul ide-ide yang cemerlang untuk membangun atau menggabungkan lego, saat menggabungkan atau melepas lego, otot-otot pada jari tangan anak akan bekerja untuk menggenggam, mencengkeram, atau menarik lego.

²⁴ *Ibid*, hlm.12.

Kegiatan membangun dengan lego membutuhkan koordinasi antara mata dengan tangan. Saat anak melihat satu bentuk dan disusun, terjadi koordinasi antara mata dan motor. Lalu jari-jarinya, yang ia gunakan selama bermain. Jari-jari itu akan menjadi kuat, terlatih dan terampil sehingga anak bisa menulis, menggambar, mencoret, dan lain sebagainya. Oleh sebab itu, maka bermain lego konstruktif dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk mengembangkan motorik anak.

b. Adapun aturan bermain lego adalah sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan lego-lego yang akan dimainkan dengan beragam bentuk dan warna
- 2) Memberikan arahan kepada anak tentang bentuk dan konsep yang akan dibuat dalam permainan
- 3) Menyusun lego-lego tersebut sesuai dengan imajinasi dan keinginan anak
- 4) Permainan ini dapat dimainkan secara individual maupun kelompok.²⁵

²⁵ *Ibid*, hlm.21.

c. Manfaat lego konstruktif

Lego konstruktif yang merupakan salah satu dari berbagai jenis Alat Permainan Edukatif atau lebih sering disingkat dengan APE, sering digunakan sebagai media dalam membantu proses pembelajaran. Media pada umumnya digunakan sebagai perantara penyampai pesan yang mempunyai banyak manfaat dalam upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media berhubungan dengan alat untuk penyampai pesan, baik itu berupa buku, poster, spanduk, maupun alat-alat permainan edukatif. Oleh sebab itu, media merupakan alat (sarana) perantara untuk menyampaikan materi pembelajaran, supaya materi yang diinginkan dapat tersampaikan dengan tepat, mudah, dan diterima serta dipahami sebagaimana mestinya oleh peserta didik. Berikut merupakan manfaat dari media, diantaranya:

- 1) Penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan
- 2) Proses pembelajaran menjadi lebih menarik

- 3) Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif
- 4) Jumlah waktu belajar dapat dikurangi
- 5) Kualitas belajar siswa dapat ditingkatkan
- 6) Proses pembelajaran dapat terjadi dimana dan kapan saja
- 7) Sikap positif siswa terhadap proses belajar dapat ditingkatkan
- 8) Peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif dan produktif
- 9) Media memungkinkan adanya interaksi langsung antara siswa dan lingkungan
- 10) Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkret, dan realitas.²⁶

Alat permainan edukatif dalam pendidikan anak usia dini mempunyai banyak fungsi dan manfaat. Selain sebagai sumber belajar, alat permainan edukatif dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Media ini akan memberikan kemudahan dan membantu pendidik maupun anak yang bersangkutan dalam mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya. Media alat permainan edukatif

²⁶ M.Fadlillah, *Bermain dan Permainan...*, hlm.198

merupakan sarana yang paling efektif untuk menstimulasi perkembangan anak. Alat permainan edukatif dapat dijadikan sebagai alat pembelajaran, sekaligus sebagai media bermain anak-anak. Dengan menggunakan media alat permainan edukatif, pembelajaran akan berlangsung dengan menarik, aktif, dan menyenangkan. Seperti halnya alat permainan edukatif yang lain, lego memiliki beberapa manfaat, diantaranya yaitu:

- 1) Meningkatkan kognitif anak, saat bermain lego anak terdorong untuk melihat, mengamati, lalu timbul pertanyaan dalam benaknya akan ia bangun menjadi apa lego itu, kemudian anak akan berfikir dan mencari jawaban yang kemudian jawaban dari pertanyaan anak itu sendiri mampu ia jawab dengan kemampuan kognitifnya. Misal, anak menemukan ide untuk membangun rumah-rumahan dengan lego.
- 2) Dalam bermain lego, bisa ditemukan beragam konsep seperti, warna, bentuk, dan ukuran.

- 3) Merangsang logika dan imajinasi anak.
Untuk membangun sesuatu, tentunya diperlukan kemampuan dalam berimajinasi. Imajinasi yang dituangkan dalam karya tersebut dapat mengasah logika anak dalam menciptakan beragam bentuk dalam bermain lego.
- 4) Melatih kesabaran. Dalam menyusun lego satu demi satu agar terbentuk bangunan seperti imajinasinya, tentu anak memerlukan kesabaran.
- 5) Secara sosial, anak dapat belajar berbagi ketika bermain susun lego bersama teman, hal ini dapat digunakan untuk melatih anak agar selalu berbagi dan belajar bekerjasama.
- 6) Mengembangkan rasa percaya diri anak. Ketika anak bermain susunan lego dan dapat membuat bangunan tertentu anak merasa puas dan gembira.
- 7) Melatih motorik halus anak, bentuk dari lego yang bergerigi dan berlubang dapat melatih motorik halus anak pada saat bermain, karena menancapkan atau

mencabut lego membutuhkan koordinasi mata dan otot-otot tangan.²⁷

Penggunaan alat permainan edukatif dalam dunia pendidikan anak usia dini sebagai media pembelajaran sangat diperlukan. Bahkan bisa dikatakan sebuah keharusan. Karena pada dasarnya anak memang belajar menggunakan alat permainan edukatif. Secara umum, akan terkesan aneh apabila pembelajaran pada anak usia dini tidak menggunakan alat permainan edukatif sebagai medianya.

2. Motorik Halus

a. Pengertian Motorik Halus

Keterampilan motorik halus (*fine motor skill*) merupakan keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengontrol otot-otot kecil atau halus untuk mencapai pelaksanaan keterampilan yang berhasil. Pada masa *golden age*, yang berkaitan dengan motorik halus anak sangat penting dikembangkan, hal ini bertujuan untuk melatih agar terampil dan cermat menggunakan jari-jemarinya dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa contoh

²⁷ *Ibid*, hlm.22.

dari kegiatan motorik halus yaitu: menggenggam, memasukkan benda ke dalam lubang, membalik halaman lembaran-lembaran buku, meniru membuat garis, menggambar, melipat, menggunting, menempel, merangkai, dan menyusun (permainan yang bersifat membangun atau konstruktif).²⁸

Chandeny mengatakan dalam skripsinya bahwa, perkembangan motorik halus adalah perubahan yang terjadi secara kualitatif dimana dalam motorik halus perubahan ini berupa berfungsinya gerakan-gerakan halus yang melibatkan otot, syaraf, dan otak. Dalam perkembangan motorik gerakan-gerakan halus seperti koordinasi antara tangan dan mata. Gerakan yang terjadi pada motorik halus memerlukan presisi yang tinggi, contohnya seperti menulis, melipat, mengancingkan baju, dan menggunting.²⁹

²⁸ Andri Setia Ningsih, *Identifikasi Perkembangan Keterampilan Motorik Halus Anak dalam Berbagai Kegiatan Main*, (Skripsi online: <https://eprints.uny.ac.id/26697/> diakses pada tanggal 3 Oktober 2019, hlm.4.

²⁹ Chandeny Invia Natrisya Putri, *Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Mozaik di*

Menurut Sumantri, motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan otot-otot kecil seperti jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek.³⁰

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa motorik halus merupakan gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Oleh karena itu, gerakan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga, namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Contohnya, melipat, menggunting, menempel, merangkai, dan melakukan kegiatan yang sifatnya membangun atau konstruktif.

Seiring dengan penambahan usia anak, maka kepandaian anak akan

Kelompok A RA Nawira Aulia Magelang, (Skripsi: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) .

³⁰ Ni Putu Ratna Udyani Putri dkk, *Pengaruh....*, hlm.3.

kemampuan motorik halus semakin berkembang dan mengalami kemajuan yang pesat.³¹ Semakin baiknya gerakan motorik halus anak, membuat anak dapat berkreasi. Namun, tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan berkreasi ini pada tahap yang sama. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya yaitu pemberian stimulus yang kurang kepada anak sehingga kemampuannya tidak dapat berkembang secara optimal.³² Orangtua di era sekarang kebanyakan tidak ingin repot membelikan mainan untuk anak-anak mereka, ketika anak menangis orangtua akan memberikan mereka gadget agar anak tidak menangis lagi. Hal seperti ini dirasa kurang tepat untuk dilakukan, karena anak jadi kurang bergerak dan hanya akan diam

³¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Seni di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2007), hlm.7.

³² Irma Oktaviani Ana Sari, *Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan 3M (Mewarnai, Menggunting, Menempel) dengan Metode Demonstrasi di Kelompok A1 TK Pertiwi 39 Trimulyo Jetis Bantul*, (Skripsi: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018), hlm.16.

fokus terhadap gadget yang disuguhkan padanya.

Kemampuan motorik halus anak perlu distimulasi karena motorik halus bukan hanya terkait dengan perkembangan fleksibilitas tangan dan jari-jemari untuk melakukan aktivitas seperti menyuapkan makanan ke mulut, menulis, menggambar, berpakaian maupun bermain dengan permainan yang membutuhkan koordinasi tangan. Tetapi motorik halus juga termasuk koordinasi otot-otot kecil di daerah seperti lidah, bibir, dan otot-otot pipi. Sedangkan pada usia lima tahun, koordinasi motorik halus pada anak lebih meningkat lagi. Tangan, lengan, dan tubuh semua bergerak bersama dengan lebih baik di bawah komando mata³³

Nilsen mendeskripsikan perkembangan fisik motorik halus adalah sebagai berikut:

³³ Ni Putu Udyani Ratna dkk, *Pengaruh...*, hlm.2.

Tabel 2.1
Pencapaian Perkembangan Motorik Halus Menurut
Nilsen.³⁴

Olahraga Kaitannya dengan Gerak	Motorik Halus
Fundamental (5 tahun)	Kontrol menulis lebih baik Menulis sambung Menalikan tali sepatu
Belum sempurna (2 tahun)	Menyisir rambut Memotong makanan dengan pisau Membuka resleting Memotong dengan satu tangan Memegang alat tulis dengan jari Memegang gunting dengan dua tangan Puzzle:jumlahnya meningkat, ukurannya makin kecil
Refleks (1 tahun)	Melepaskan Menggenggam Menjepit Menjangkau Refleks

b. Karakteristik Motorik Halus

Kemampuan motorik mempresentasikan keinginan anak. Misalnya, ketika anak melihat mainan dengan beraneka ragam, anak mempersepsikan dalam otaknya bahwa dia ingin memainkannya. Persepsi tersebut

³⁴ Ade Dwi Utami dkk, *Modul PLPG Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Konsorsium Sertifikasi Guru Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), hlm.433.

memotivasi anak untuk melakukan sesuatu, yaitu bergerak untuk mengambilnya. Akibat gerakan tersebut, anak berhasil mendapatkan apa yang diinginkannya, yaitu mengambil mainan yang menarik baginya.³⁵ Anak-anak pra sekolah memperoleh kendali motorik halus yang lebih baik terhadap tangan dan jari-jemarnya dan menggunakan kendali ini untuk mengembangkan keterampilan menggambar, memotong, mewarnai, dan melipat. Mereka juga dapat memakai dan melepas baju dan menggunakan motorik halusnya untuk menjadi lebih mandiri.³⁶

Berikut merupakan karakteristik motorik halus anak dalam melakukan berbagai aktivitas, diantaranya:

- 1) Dapat menggunakan gunting untuk memotong kertas
- 2) Dapat membuka dan memasang kancing dan resleting
- 3) Dapat menahan kertas dengan satu tangan, sementara tangan yang lain

³⁵ Ahmad Rudiyanto, *Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini*, (Lampung: Darussalam Press Lampung, 2016), hlm.17.

³⁶ *Ibid*, hlm.20.

digunakan untuk menggambar, menulis atau kegiatan lainnya

- 4) Dapat memasukkan benang ke dalam jarum
- 5) Dapat meronce manik-manik dengan benang dan jarum
- 6) Dapat melipat kertas untuk dijadikan suatu bentuk
- 7) Dapat menggunting kertas menjadi dua bagian
- 8) Dapat membentuk benda dari plastisin
- 9) Dapat membangun menara dari sembilan atau sepuluh balok
- 10) Dapat membangun jembatan dengan tiga balok.³⁷

c. Faktor yang mempengaruhi motorik halus

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus anak. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus anak, antara lain:

³⁷ Zonalisa Fhatri, Tesis, *Intervensi Latihan Sensori-Motorik dalam Pengembangan Kinestetik Anak Autis di PLA Prov. Kepulauan Bangka Belitung*, (Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), hlm.27.

1) Perkembangan sistem syaraf

Sistem syaraf sangat berpengaruh dalam perkembangan motori, karena sistem syaraf lah yang mengontrol gerak motorik pada tubuh manusia.

2) Kemampuan fisik yang memungkinkan untuk bergerak

Perkembangan motorik sangat erat kaitannya dengan fisik, maka kemampuan fisik seseorang akan sangat berpengaruh pada perkembangan motorik seseorang. Anak yang normal perkembangan motoriknya akan lebih baik dibandingkan anak yang memiliki kekurangan fisik.

3) Keinginan anak yang memotivasinya untuk bergerak

Ketika anak mampu melakukan suatu gerakan motorik, maka akan termotivasi untuk bergerak kepada motorik yang lebih luas lagi. Karena semakin dilatih kemampuan motorik anak akan semakin meningkat.

4) Lingkungan yang mendukung

Perkembangan motorik anak akan lebih optimal jika lingkungan tempat tumbuh kembang anak mendukung mereka untuk bergerak bebas. Kegiatan di luar ruangan bisa menjadi pilihan yang terbaik karena dapat menstimulasi perkembangan otot.

5) Aspek psikologis anak

Untuk menghasilkan kemampuan motorik yang baik pada anak diperlukan kondisi psikologis yang baik pula, agar mereka dapat mengembangkan gerakan motoriknya.

6) Jenis kelamin

Anak perempuan biasanya lebih cenderung memilih aktivitas motorik halus daripada motorik kasar, sedangkan anak laki-laki adalah sebaliknya. Maka dari itu, umumnya anak perempuan mempunyai kemampuan motorik halus lebih bagus daripada anak laki-laki.

7) Genetik

Genetik adalah bawaan anak, yaitu potensial anak yang akan menjadi

ciri khasnya. Antara lain bentuk tubuh cacat fisik dan kecerdasan. Kelainan genetik akan mempengaruhi proses tumbuh kembang anak.³⁸

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa, faktor-faktor yang mempengaruhi motorik halus tidak lepas dari sifat dasar genetik serta keadaan pasca lahir yang berhubungan dengan pola perilaku yang diberikan pada anak serta faktor internal dan eksternal yang ada di sekeliling anak dan pemberian gizi yang cukup.³⁹ Oleh sebab itu, maka sangat dianjurkan kepada orangtua untuk selalu mengawasi dan memberikan stimulus yang baik dan benar kepada anak.

d. Tujuan Keterampilan Motorik Halus

Aktivitas motorik anak usia Taman Kanak-kanak bertujuan untuk melatih kemampuan koordinasi motorik anak. Koordinasi antara mata dan tangan dapat dikembangkan melalui kegiatan bermain membentuk atau memanipulasi dari tanah liat atau lilin, adonan, mewarnai,

³⁸ Ahmad Rudiyanto, *Perkembangan...*, hlm.27.

³⁹ *Ibid*, hlm.29.

menempel, memalu, menggunting, merangkai benda dengan benang (meronce), memotong, dan menjiplak bentuk.⁴⁰

Berdasarkan hal tersebut, maka tujuan dari perkembangan motorik halus, yaitu:

- 1) Saat anak mengembangkan kemampuan motorik halusnya diharapkan anak dapat menyesuaikan lingkungan sosial dengan baik serta menyediakan kesempatan untuk mempelajari keterampilan sosialnya karena setiap pengembangan tidak dapat terpisah satu sama lain.
- 2) Untuk meningkatkan kemampuan anak agar dapat mengembangkan kemampuan motorik halus jari tangannya agar berkembang secara optimal.
- 3) Menumbuhkan sifat percaya diri. Semakin banyak anak melakukan sendiri suatu kegiatan, maka semakin besar juga rasa kepercayaan dirinya.⁴¹

⁴⁰ Andri Setia Ningsih, *Identifikasi...*, hlm.17

⁴¹ *Ibid*, hlm.18

e. Fungsi perkembangan motorik halus

Keterampilan motorik memiliki beberapa fungsi, diantaranya: 1) sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan gerakan kedua tangan, 2) sebagai alat untuk mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dengan gerakan mata, dan 3) sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi.⁴²

f. Prinsip perkembangan motorik halus

Pengembangan motorik halus anak usia dini hendaknya memperhatikan beberapa prinsip-prinsip, yaitu: 1) Berorientasi pada kebutuhan anak, 2) Belajar sambil bermain, 3) Kreatif dan inovatif, 4) Lingkungan kondusif, 5) Mengembangkan keterampilan hidup.

Selain itu, agar perkembangan motorik halus anak usia dini optimal, maka yang perlu diperhatikan yaitu:

- 1) Anak memiliki kesiapan mental dan fisik untuk melakukan kegiatan motorik halus
- 2) Anak diberi kesempatan untuk belajar

⁴² Ahmad Rudiyanto, *Perkembangan...*, hlm.35

- 3) Anak diberi bimbingan dan model yang baik untuk ditiru, seperti:
 - a) Didampingi saat bermain, sehingga dapat diberikan contoh
 - b) Diberi dukungan bila mengalami kesulitan.
 - c) Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam bermain yang menstimulasi perkembangan motorik halusnya.
 - d) Tidak terlalu banyak menuntut di luar batas kemampuan anak.⁴³

Seperti yang telah diketahui bersama bahwa dalam mengembangkan motorik halus anak, haruslah dilakukan dengan kegiatan yang menunjang untuk mencapai tujuan motorik halus anak. Berdasarkan hal tersebut, untuk dapat mengetahui keberhasilan tujuan motorik halus anak, maka diperlukan indikator sebagai bahan acuan untuk mengukur tingkat keberhasilan anak khususnya dalam aspek perkembangan motorik halus anak. Berikut ini merupakan indikator perkembangan motorik halus anak:

⁴³ Zonalisa Fhatri, *Intervensi...*, hlm.29.

- 1) Merobek dengan jari
- 2) Menggunakan lima jari untuk meremas-remas
- 3) Menggunakan dua jari untuk mengambil sesuatu
- 4) Melipat kertas tak beraturan
- 5) Menggunting kertas tak beraturan
- 6) Menggunakan kuas, spidol, dan krayon untuk mencorat-coret bebas
- 7) Meronce dengan manik-manik yang besar
- 8) Membedakan permukaan benda melalui perabaan.⁴⁴



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁴⁴ Bima Ramadhan, *Indikator Paud Anak Usia 2-3 Tahun*, Paper online: https://www.academia.edu/14542539/indikator_paud_anak_usia_2_3_tahun?show_app_store_popup=true diakses pada 16 Oktober 2019



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilaksanakannya serangkaian penelitian dan menganalisis data yang telah didapat dan dikumpulkan dari lapangan, langkah yang dilakukan selanjutnya adalah menarik kesimpulan berdasarkan rumusan masalah dari judul penelitian mengenai Penerapan Penggunaan Lego Konstruktif sebagai Media Pengembangan Motorik Halus Anak di KB Tunas Bangsa II Mojosari yang menyatakan bahwa:

Pertama, perkembangan motorik halus anak kelas A di KB Tunas Bangsa II Mojosari dengan rentang usia 2-3 tahun sudah cukup baik. Keterangan yang diperoleh dari data hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata anak kelas A sudah mencapai BSH atau berkembang sesuai harapan, yang mana artinya adalah anak-anak sudah mampu melakukan kegiatan untuk mengembangkan motorik halus dengan baik dengan arahan dari pendidik.

Kedua, optimalisasi penggunaan media berupa lego konstruktif di KB Tunas Bangsa II Mojosari adalah dengan menggunakan lego

konstruktif setiap hari dan juga hampir setiap waktu. Lego digunakan sebagai media pembelajaran ketika di dalam kelas, dan juga lego digunakan di luar jam pembelajaran seperti pada saat jam sebelum pembelajaran dimulai, saat istirahat, dan setelah pembelajaran selesai.

Ketiga, pengembangan motorik halus anak melalui media lego konstruktif secara umum dilakukan pada saat kegiatan inti yang mana dalam proses pembelajaran pendidik selalu melibatkan lego untuk digunakan sebagai media pembelajaran. Kemudian untuk penggunaan lego di luar jam pembelajaran, pendidik membebaskan anak untuk bermain dengan lego. Perbedaan dari cara penggunaan lego di dalam kegiatan inti dan di luar jam pembelajaran adalah, pada kegiatan inti anak-anak diperintahkan untuk membangun sesuatu berdasarkan apa yang pendidik contohkan, sedangkan penggunaan lego di luar jam pembelajaran anak-anak dibebaskan untuk membangun sesuatu sesuai dengan apa yang anak inginkan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengajukan beberapa saran untuk lembaga khususnya KB Tunas Bangsa II Mojosari. Saran ini diharapkan dapat menjadi motivasi bagi lembaga, yaitu:

1. Lembaga hendaknya lebih menambah jumlah alat permainan khususnya lego konstruktif agar anak dapat lebih leluasa saat bermain dengan lego konstruktif di lembaga untuk mengembangkan motorik halusny.
2. Pendidik hendaknya membuat lebih banyak variasi lagu-lagu untuk dinyanyikan di lembaga bersama anak agar anak yang sudah bertahun-tahun bersekolah di lembaga tidak merasa bosan.
3. Bagi anak didik, harus meningkatkan lagi minat untuk melakukan kegiatan yang bertujuan untuk melatih motorik halusny agar berkembang secara optimal.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Seni di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Djamal. 2015. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fadlillah, M. 2017. *Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Fhatri, Zonalisa. 2017. *Intervensi Latihan Sensori-Motorik dalam Pengembangan Kinestetik Anak Autis di PLA Prov. Kepulauan Bangka Belitung*. Tesis. Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Indraswari, Lolita. 2012. *Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik di Taman Kanak-kanak Pembina Agama*. Jurnal Pesona PAUD Volume.1.No.1.
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada.
- Jalil, Andriyati. 2018. *Pengembangan Media Permainan Lego Huruf pada Anak Usia Dini*. Artikel online: <http://eprints.unm.ac.id/12626/1/artikel%20andriyati%20jalil.pdf>) diakses pada tanggal 30 September 2019.
- Kurniasih, Imas. 2011. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Edukasia.

- Kurniawati, Ambar. 2018. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Meronce Berbasis Bahan Alam Pada Kelompok B1 di TK ABA Al Hikmah Bantul*. Skripsi diterbitkan oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Maimunah. 2016. *Aktivitas Bermain Konstruktif Terhadap Peningkatan Kecerdasan Logis Matematis Anak Usia 5-6 Tahun di TK Tutwuri handayani Bandar Lampung*. Skripsi online: <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.pdf> diakses pada tanggal 21 Oktober 2019.
- Maleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Maulida, Dinda Agustin dkk. 2018. *Hubungan Antara Permainan Lego Dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di Play Group Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember*. Jurnal Edukasi. Volume.1. 9-11.
- Mursid. 2015. *Belajar dan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ningsih, Andri Setia. 2015. *Identifikasi Perkembangan Keterampilan Motorik Halus Anak dalam Berbagai Kegiatan Main*. Skripsi online: <https://eprints.uny.ac.id/26697/> diakses pada tanggal 3 Oktober 2019.
- Norma Fistianti, Devinta. 2013. *Pengaruh Permainan Konstruktif untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Sekolah*. Artikel publikasi ilmiah online: http://eprints.ums.ac.id/27806/02_Artikel_Publikasi_Ilmiyah.pdf diakses pada 19 Desember 2019

- Pamadhi, Hajar dan Evan Sukardi, S. 2010. *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Putri, Chandeny Invia Natrisya. 2019. *Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Mozaik di Kelompok A RA Nawira Aulia Magelang*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Putri, Ni Putu Ratna Udyani dkk. 2016. *Pengaruh Permainan Konstruktif Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A2 Rabaitulmutaallim Tegalinggah Singaraja*. e-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru PAUD Volume 4. No.3.
- Ramadhan, Bima. *Indikator Paud Anak Usia 2-3 Tahun*, Paper online:
https://www.academia.edu/14542539/indikator_paud_anak_usia_2_3_tahun?show_app_store_popup=true diakses pada 16 Oktober 2019
- Rahayu, Iin Tri dan Tristiadi Adi Ardani. 2004. *Observasi & Wawancara*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Rudiyanto, Ahmad. 2016. *Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Lampung: Darussalam Press Lampung.

- Sari, Irma Oktaviani Ana. 2018. *Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan 3M (Mewarnai, Menggunting, Menempel) dengan Metode Demonstrasi di Kelompok A1 TK Pertiwi 39 Trimulyo Jetis Bantul*. Skripsi: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Soetjiningsih. 2015. *Tumbuh Kembang Anak* (edisi 2). Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran: EGC.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tintia, Nurvidia. 2018. *Penggunaan Alat Permainan Edukatif Lego Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 3-4 Tahun di Creativkids And U Art Bandar Jaya Timur*. Skripsi online: <https://repository.radenintan.ac.id/5439/1/skripsi.pdf> diakses pada 17 Oktober 2019.
- Utami, Sri dan Nuzul Qur'aniati. 2008. *Bermain Lego Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia Prasekolah (4-5 Tahun)*. Artikel online: <https://e-journal.unair.ac.id/JNERS/article/download/4993/3235> diakses pada tanggal 5 Oktober 2019.
- Wahidah, Afifah Fatihakun Ni'mah. 2019. *Upaya Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Pemanfaatan Bahan Bekas dalam Pembelajaran di Kelompok B RA Ar-Rafif Kalasan Sleman Yogyakarta*. Skripsi: Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Lampiran Kisi-kisi Penelitian

No	Variabel	Indikator	Alat Pengumpul Data	Informan	Pedoman Instrumen
1	Lego Konstruktif	• Ditujukan untuk anak PAUD • Berfungsi untuk mengembangkan berbagai aspek anak • Bersifat konstruktif atau ada sesuatu yang dihasilkan • Dirancang untuk mendorong aktivitas dan kreativitas anak	1. Observasi 2. Dokumentasi	1. Anak 2. Pendidik	1. Pedoman observasi untuk anak 2. Pedoman observasi untuk pendidik
2	Perkembangan Motorik Halus	• Merobek dengan jari • Menggunakan lima jari untuk meremas-remas • Menggunakan dua jari untuk mengambil sesuatu • Melipat kertas tak beraturan • Menggunting kertas tak beraturan • Menggunakan kuas, spidol, dan krayon untuk mencorat-coret bebas • Meronce dengan manik-manik yang besar • Membedakan permukaan benda melalui perabaan	1. Wawancara 2. Dokumentasi	1. Kepala Sekolah 2. Pendidik	1. Pedoman wawancara untuk Kepala Sekolah 2. Pedoman wawancara untuk pendidik.

Lampiran Pedoman Penelitian

1. Pedoman observasi untuk anak

Pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati bagaimana penerapan penggunaan lego konstruktif sebagai media pengembangan motorik halus anak yang dilakukan oleh anak kelompok A KB Tunas Bangsa II Mojosari dengan arahan yang dilakukan oleh pendidik.

Tujuan dari pengamatan (observasi) ini adalah untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik penerapan penggunaan lego konstruktif sebagai media pengembangan motorik halus anak di KB Tunas Bangsa II Mojosari.

Aspek yang diamati:

- a. Jumlah siswa putra dan putri
- b. Jumlah pendidik
- c. Kondisi ruang kelas
- d. Proses kegiatan dalam mengembangkan motorik halus anak melalui lego konstruktif
- e. Kegiatan saat guru menerapkan penggunaan lego konstruktif sebagai media pengembangan motorik halus anak
- f. Kegiatan pada saat anak-anak bermain lego konstruktif

2. Pedoman Observasi untuk Pendidik

Pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati bagaimana langkah pendidik dalam menerapkan lego sebagai media pengembangan motorik halus anak khususnya pada kelompok A KB Tunas Bangsa II Mojosari.

Tujuan dari pengamatan (observasi) ini adalah untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik penerapan penggunaan lego konstruktif sebagai media pengembangan motorik halus anak di KB Tunas Bangsa II Mojosari.

Aspek yang diamati:

- a. Kehadiran pendidik
- b. Langkah yang dilakukan pendidik sebelum memulai pembelajaran
- c. Langkah yang dilakukan pendidik dalam memberikan arahan untuk kegiatan kepada anak
- d. Media yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran
- e. Stimulasi yang dilakukan pendidik untuk pengembangan motorik halus anak
- f. Langkah pendidik dalam memberi arahan kepada anak dengan menggunakan lego untuk mengembangkan motorik halus anak
- g. Langkah yang dilakukan pendidik dalam menutup pembelajaran.

3. Pedoman Wawancara untuk Kepala Sekolah

Berikut ini merupakan pertanyaan panduan yang akan diajukan pada saat wawancara dengan Kepala Sekolah, yaitu:

a. Identitas diri

- 1) Nama :
- 2) Jabatan :
- 3) Alamat :

b. Pertanyaan penelitian:

- 1) Bagaimana sejarah singkat KB Tunas Bangsa II Mojosari?
- 2) Apa visi dan misi KB Tunas Bangsa II Mojosari?
- 3) Apakah KB Tunas Bangsa II Mojosari sudah mencapai visi dan misi tersebut?
- 4) Berapa jumlah pendidik di KB Tunas Bangsa II Mojosari?
- 5) Berapa jumlah anak di KB Tunas Bangsa II Mojosari?
- 6) Model pembelajaran apa yang diterapkan di KB Tunas Bangsa II Mojosari?
- 7) Kurikulum apa yang digunakan di KB Tunas Bangsa?
- 8) Kegiatan rutin apa saja yang diadakan KB Tunas Bangsa II Mojosari?
- 9) Prestasi apa saja yang pernah diraih oleh KB Tunas Bangsa II Mojosari?
- 10) Bagaimana cara mempertahankan prestasi tersebut?

4. Pedoman Wawancara untuk Pendidik

Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam mengenai penerapan penggunaan lego konstruktif sebagai media pengembangan motorik halus anak di KB Tunas Bangsa II Mojosari, serta untuk mendapatkan informasi yang lain mengenai lembaga KB Tunas Bangsa II yang tidak diperoleh saat observasi.

Berikut ini merupakan pertanyaan panduan yang akan diajukan pada saat wawancara dengan pendidik, yaitu:

a. Identitas diri

- 1) Nama :
- 2) Jabatan :
- 3) Alamat :

b. Pertanyaan penelitian

1. Bagaimana perkembangan motorik halus anak kelompok A di KB Tunas Bangsa II Mojosari?
2. Stimulasi apa saja yang dilakukan guru untuk melatih motorik halus anak kelompok A di KB Tunas Bangsa II Mojosari?
3. Bagaimana cara agar pemberian stimulus tersebut dapat berjalan dengan efisien?

4. Bagaimana efektivitas penggunaan lego konstruktif di kelompok A KB Tunas Bangsa II Mojosari?
5. Bagaimana langkah yang dilakukan pendidik dalam menerapkan lego konstruktif sebagai media pengembangan motorik halus anak di kelompok A KB Tunas Bangsa II Mojosari?
6. Mengapa pendidik memilih lego konstruktif sebagai media pengembangan motorik halus anak di kelompok A KB Tunas Bangsa II Mojosari?
7. Apa harapan pendidik setelah memberikan stimulasi untuk perkembangan motorik halus anak dengan menggunakan media berupa lego konstruktif?
8. Apa saja kendala yang dihadapi pendidik dalam melakukan proses pembelajaran pada saat penggunaan lego konstruktif sebagai media pengembangan motorik halus anak?

Catatan Lapangan 1

Hari/tanggal : Senin, 11 November 2019
 Waktu : Pukul 08.00 – 10.00 WIB
 Tempat : Ruang kelas KB Tunas Bangsa II
 Mojosari
 Sumber data : Pendidik dan peserta didik kelas A
 KB Tunas Bangsa II Mojosari
 Metode : Observasi

Deskripsi data:

Pendidik yang bertugas piket pada hari itu adalah Ibu Sumaryati, beliau hadir pada pukul 07.00 WIB, dan segera mempersiapkan alat-alat yang akan digunakan untuk kegiatan belajar mengajar pada hari itu seperti mempersiapkan tikar untuk alas duduk, mempersiapkan media atau bahan-bahan untuk pembelajaran, dan menyapu halaman. Setelah selesai, Ibu Sumaryati bersiap di depan kelas untuk menyambut anak yang sudah hadir ke sekolah.

Sambil menunggu jam 08.00 WIB, Ibu Sumaryati mempersilakan anak-anak yang sudah hadir untuk bermain permainan yang mereka sukai. Tak beberapa lama kemudian pendidik lain yaitu Ibu Ira dan Ibu Isnani hadir dan segera bergabung bersmaa Ibu Sumaryati.

Ketika jam sudah menunjukkan pukul 08.00 WIB, proses pembelajaran pun segera dimulai. Anak-anak dipersilakan untuk berbaris dengan rapi di depan pintu kelas untuk melakukan kegiatan upacara hari Senin, kemudian dilanjutkan dengan berdo'a bersama-sama sebelum memasuki kelas.

Setelah memasuki kelas, pendidik mengajak anak untuk bernyanyi, bertepuk tangan, dan menghafal surat-surat pendek. Setelah anak sudah bisa fokus, pendidik mulai masuk ke kegiatan inti dan menjelaskan tentang materi yang akan dilakukan pada hari itu. Setelah anak dapat memahami apa yang dijelaskan oleh pendidik, selanjutnya pendidik mulai membagikan lembar kerja dan bahan-bahan yang akan digunakan anak untuk berkegiatan. Selama berkegiatan, pendidik mengawasi anak-anak, membantu jika ada anak yang kesulitan. Setelah anak selesai dengan tugasnya, pendidik mengarahkan anak agar mengambil salah satu mainan yang disukai yaitu lego, balok, atau manik-manik untuk meronce.

Kemudian, setelah anak selesai semua dengan tugasnya, pendidik mempersilakan anak untuk duduk yang rapi karena akan dibagikan PMT-AS. Setelah dibagikan, anak-anak dipersilakan untuk menikmati PMT-AS masing-masing, setelah itu anak dibebaskan untuk bermain karena sudah waktunya istirahat.

Setelah istirahat, pendidik menginterupsi agar anak segera memasuki kelas untuk bersiap-siap pulang dikarenakan jam sudah menunjukkan pukul 10.00 WIB yang artinya kegiatan belajar mengajar harus berakhir. Anak-anak berbaris dengan rapi sambil menggendong tas masing-masing, lalu pendidik mulai memimpin berdo'a bersama sebelum pulang. Setelah itu, do'a diakhiri dengan bacaan sholawat sambil bersalaman dengan semua pendidik.



Catatan lapangan 2

Hari/tanggal : Rabu, 20 November 2019
 Waktu : Pukul 10.30 WIB
 Tempat : Ruang kelas KB Tunas Bangsa II
 Mojosari
 Sumber data : Kepala Sekolah, Ibu Ira Wijayati
 Metode : Wawancara

Deskripsi data:

Peneliti	Bagaimana sejarah singkat KB Tunas Bangsa II Mojosari?
Jawaban	KB Tunas Bangsa II berdiri pada tahun 2004 bersama PKBM, pada saat itu kepala sekolah adalah Ibu Hj. Siti Juwariyah, S.Pd. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan di gedung serbaguna di dusun Mojosari. Kemudian pada tahun 2017, KB Tunas Bangsa II Mojosari memutuskan untuk berdiri sendiri, kepala sekolah pada saat itu juga sudah berganti menjadi Ibu Ira Wijayati.
Peneliti	Apa visi dan misi KB Tunas Bangsa II Mojosari?
Jawaban	Terwujudnya anak-anak yang cerdas, sehat, ceria, dan berakhlak mulia serta bertaqwa.
Peneliti	Apakah KB Tunas Bangsa II Mojosari sudah mencapai visi dan misi tersebut?
Jawaban	Sudah, akan tetapi belum maksimal dikarenakan beberapa kendala, yaitu kurangnya pendidik, ruang kelas yang kurang lebar menyebabkan anak terbatas ruang geraknya.

Peneliti	Berapa jumlah pendidik di KB Tunas Bangsa II Mojosari?
Jawaban	Jumlah pendidik ada tiga pendidik.
Peneliti	Berapa jumlah anak di KB Tunas Bangsa II Mojosari?
Jawaban	Anak didik di KB Tunas Bangsa II Mojosari jumlahnya 33 anak, kelas A berjumlah 13 anak, dan kelas B berjumlah 20 anak.
Peneliti	Model pembelajaran apa yang diterapkan di KB Tunas Bangsa II Mojosari?
Jawaban	Model pembelajaran di KB Tunas Bangsa II Mojosari adalah kelompok.
Peneliti	Kurikulum apa yang digunakan di KB Tunas Bangsa?
Jawaban	Kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum 2013 atau lebih sering disingkat K-13
Peneliti	Kegiatan rutin apa saja yang diadakan KB Tunas Bangsa II Mojosari?
Jawaban	Kegiatan rutin yang dilakukan adalah piknik rekreasi dengan menggunakan kendaraan kereta mini, kegiatan ini dilakukan dua tahun sekali. Selain kegiatan piknik tersebut, ada juga kegiatan berenang yang dilakukan pada saat puncak tema, biasanya satu bulan sekali.
Peneliti	Prestasi apa saja yang pernah diraih oleh KB Tunas Bangsa II Mojosari?
Jawaban	Juara tiga lomba mewarnai tingkat Kecamatan
Peneliti	Bagaimana cara mempertahankan prestasi tersebut?
Jawaban	Selalu memupuk bakat dan potensi anak, mendukung segala hal baik yang dilakukan anak

Catatan lapangan 3

Hari/tanggal : Senin, 25 November 2019
 Waktu : Pukul 10.30 WIB
 Tempat : Halaman kelas KB Tunas Bangsa II
 Mojosari
 Sumber data : Pendidik kelas A, Ibu Isnani
 Metode : Wawancara

Deskripsi data:

Peneliti	Bagaimana perkembangan motorik halus anak kelompok A di KB Tunas Bangsa II Mojosari?
Jawaban	Perkembangan motorik halus anak disini Alhamdulillah sudah berkembang dengan baik, meski ada beberapa anak yang masih perlu distimulasi. Sebetulnya ya karena usia mereka juga yang mempengaruhi, yang masih kecil-kecil itu (2 tahun) biasanya yang belum berkembang, kalau yang sudah besar (3 tahun) ya sedikit-sedikit sudah bisa, karena mereka kan sudah paham juga cara pegang gunting, dan peran orangtua di rumah bisa berpengaruh juga, misalnya yang masih kecil orangtua tidak berani memberi mereka mainan gunting karena takut berbahaya. Lain lagi yang sudah besar, orangtua mungkin berfikirnya anak mereka sudah paham fungsi gunting untuk apa jadi mereka berikan anak mereka main gunting
Peneliti	Stimulasi apa saja yang dilakukan guru untuk melatih motorik halus anak kelompok A di KB Tunas Bangsa II Mojosari?

Jawaban	Kami memberikan banyak stimulasi untuk merangsang perkembangan motorik halusnya, seperti gerakan jari jemari, meremas kertas, mewarnai, meronce, melipat, menempel, bongkar pasang lego, puzzle, balok, mencap, membatik, menjiplak benda, dan menggambar bebas.
Peneliti	Bagaimana cara agar pemberian stimulus tersebut dapat berjalan dengan efisien?
Jawaban	Mengambil perhatian anak agar anak fokus dengan lagu dan gerakan atau tepuk-tepuk, lalu di luar jam kegiatan belajar mengajar anak dibebaskan untuk bermain dengan media yang disediakan seperti lego, balok, manik-manik, dan alat permainan lain yang ada di lembaga.
Peneliti	Bagaimana efektivitas penggunaan lego konstruktif di kelompok A KB Tunas Bangsa II Mojosari?
Jawaban	Setiap hari lego disini digunakan sebagai media pembelajaran, sebagai kegiatan inti. Jadi, setiap hari lego digunakan setiap waktu dalam kegiatan belajar mengajar.
Peneliti	Bagaimana langkah yang dilakukan pendidik dalam menerapkan lego konstruktif sebagai media pengembangan motorik halus anak di kelompok A KB Tunas Bangsa II Mojosari?
Jawaban	Ditentukan sesuai dengan tema pembelajaran pada hari itu, misalnya hari itu tema yang telah dipersiapkan adalah lingkungan, maka hari itu anak-anak diberi arahan untuk membuat bangunan berupa rumah. Namun, anak terkadang dibebaskan untuk membuat bangunan yang mereka kehendaki sesuai dengan imajinasinya.

Peneliti	Mengapa pendidik memilih lego konstruktif sebagai media pengembangan motorik halus anak di kelompok A KB Tunas Bangsa II Mojosari?
Jawaban	Karena lego mudah didapatkan dimana saja, anak-anak juga sangat menyukai lego, lego mudah dipakai, anak tidak mudah bosan bermain dengan lego.
Peneliti	Apa harapan pendidik setelah memberikan stimulasi untuk perkembangan motorik halus anak dengan menggunakan media berupa lego konstruktif?
Jawaban	Kami berharap anak dapat mengetahui suatu bentuk benda saat atau setelah bermain lego, dengan lego semoga anak dapat melatih jari-jemarnya agar terbiasa memegang suatu benda dengan benar.
Peneliti	Apa saja kendala yang dihadapi pendidik dalam melakukan proses pembelajaran pada saat penggunaan lego konstruktif sebagai media pengembangan motorik halus anak?
Jawaban	Kendalanya ya banyak, seperti jumlah lego yang sangat terbatas menjadikan anak terkadang masih suka berebut. Kemudian ruang kelas yang kurang lebar, membuat anak menjadi kurang leluasa untuk bergerak.

Catatan lapangan 4

Hari/tanggal : Senin, 9 Desember 2019
 Waktu : Pukul 10.30 WIB
 Tempat : KB Tunas Bangsa II Mojosari
 Sumber data : Kepala Sekolah, Ibu Ira Wijayati
 Metode : Dokumentasi

Deskripsi data:

Pada kesempatan ini, hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti yaitu tentang profil lembaga, visi-misi, data pendidik, data peserta didik kelas A, sarana dan prasarana, layanan kesehatan, dan struktur organisasi KB Tunas Bangsa II Mojosari. Kemudian gambar-gambar yang menunjukkan kegiatan anak selama belajar di kelas, kegiatan anak saat bermain lego, berikut merupakan data hasil dokumentasi yang diperoleh:

1. Tabel 5.1 Identitas Lembaga

No	Indikator	Keterangan
1	Nama satuan PAUD	Tunas Bangsa II
2	Jenis satuan PAUD	Kelompok Bermain
3	Tahun Berdiri	2004
4	Alamat lembaga	Mojosari, Wonolelo, Pleret, Bantul
5	Email	kbtb2wnl@outlook.com
6	Kedudukan dalam gugus	Imbas
7	Status kepemilikan	Masyarakat
8	Izin operasional	Ada
19	Sudah berbadan hukum	Sudah
10	Tempat pelayanan	Bangunan pribadi
11	Waktu pelaksanaan	Pagi hari (Senin – Kamis)

No	Indikator	Keterangan
12	Kepemilikan bangunan	Milik sendiri
13	Sumber pendanaan utama	Iuran wali murid
14	Jumlah pendidik	3 pendidik
15	Jumlah anak	33 anak
16	Jumlah rombel	2 ruang (kelas A dan B)
17	Lama waktu penyelenggaraan	16 PL/Minggu

2. Tabel 5.2 Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan KB Tunas Bangsa II

No	Nama	Jabatan
1	Ira Wijayati	Kepala lembaga
2	Isnani	Pendidik
3	Sumaryati	Tenaga Kependidikan

3. Tabel 5.3 Daftar Siswa Kelas A KB Tunas Bangsa II Mojosari

No	Nama	Tanggal lahir
1	Ahmad Danial Althaf Yaqdhan	10 Januari 2016
2	Ahmad Zidane Fariski	13 Juni 2016
3	Alby Rafif Ar-Sakha	30 April 2016
4	Arsent Satria Perdana	19 Mei 2016
5	Barru Azka Ardhana	18 April 2016
6	Fabianca	03 Maret 2016
7	Fandhi Adian Anindito	07 Oktober 2017
8	Fathir Alif Aufa El-Azzam Untoro	02 Februari 2016
9	Fayza Kulla Azmina	29 Agustus 2016
10	Humayra Kinara Azmy	26 Juli 2016
11	Muhammad Alvino Sharkan Adira	11 Agustus 2016
12	Muhammad Imam Alfatih	04 April 2016
13	Raka Alwi Fahri	27 Oktober 2017

4. Tabel 5.4 Sarana dan Prasarana KB Tunas Bangsa
II Mojosari

No	Indikator	Keterangan
1	Jumlah ruang kelas	Satu ruang (disekat jadi dua)
2	Kantor pendidik	Ada
3	Kondisi bangunan	Baik
4	Kamar mandi	Ada
5	WC	Ada
6	Sumber air	Sumur
7	Sumber listrik	Ada

5. Tabel 5.5 Layanan Kesehatan dan Gizi

No	Indikator	Keterangan
1	Jadwal pemeriksaan dasar	6 bulan sekali
2	Jadwal pemberian PMT-AS (Pemberian Makanan Tambahan Anak Sekolah)	Satu minggu 4 kali
3	Pencatatan hasil DDTK (Deteksi Dini Tumbuh Kembang)	Ada
4	Pelaksanaan program parenting	Ada
5	Bentuk kegiatan parenting	Rekreasi, keterlibatan orangtua dalam kelas.

6. Struktur Organisasi

STRUKTUR ORGANISASI
KB TUNAS BANGSA II MOJOSARI WONOLELO
PLERET BANTUL



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id> Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Nomor : B-0282/UN.02/KP/PP.00.9/ 09 /2019 Yogyakarta, 18-Sep-19

Lamp. : Proposal Skripsi

Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Kepada :

Bapak/Ibu Dr. Hj. Hiberna, M.Pd
 Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Berdasarkan hasil Rapat Pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan ketua jurusan dan ketua Prodi pada tanggal : 02 September 2018 perihal pengajuan proposal Skripsi Mahasiswa program SKS tahun akademik : 2018/2019 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai Pembimbing Skripsi Saudara:

N a m a : Lina Inviana

N I M : 15430097

Jurusan : PIAUD

Dengan Judul :

PENERAPAN PENGGUNAAN LEGO KONSTRUKTIF
 SEBAGAI MEDIA PENGEMBANGAN MOTORIK HALUS
 ANAK

Demikian agar menjadi maklum dan dapat Bapak/Ibu laksanakan dengan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

a.n. Dekan
 Ketua Program Studi PGRA



Tembusan :

1. TU Jurusan,
2. Penasehat Akademik ybs.
3. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id> Email: fk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Lina Inviana
Nomor Induk : 15430097
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Semester : IX
Tahun Akademik : 2019/2020
Telah Mengikuti Seminar Proposal Riset Tanggal : 04 Nopember 2019
Judul Skripsi :

PENERAPAN PENGGUNAAN LEGO KONSTRUKTIF SEBAGAI
MEDIA PENGEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK DI KB
TUNAS BANGSA 2 MOJOSARI WONOLELO PLERET BANTUL

Selanjutnya kepada mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbingnya
berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal yang telah diseminarkan.

Yogyakarta, 04 Nopember 2019

Ketua Prodi PIAUD

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dr. Hj. Erni Munastiwi, M.M.
NIP. 19570918 199303 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734 <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id/>
E-mail : ftk@uin-suka.ac.id, YOGYAKARTA 55281

Nomor : B-4171 /Un.02/DT.1/PN.01.1/11/2019
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

13 November 2019

Kepada

Yth : Kepala KB Tunas Bangsa 2 Mojosari

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan Judul: "PENERAPAN PENGGUNAAN LEGO KONSTRUKTIF SEBAGAI MEDIA PENGEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK DI KB TUNAS BANGSA 2 MOJOSARI WONOLELO PLERET BANTUL", diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami mengharap dapat kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Lina Inviana
NIM : 15430097
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Alamat : Mojosari RT 05, Wonolelo, Pleret Bantul

untuk mengadakan penelitian di KB Tunas Bangsa 2 Mojosari.
dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

Adapun waktunya

dimulai tanggal : November 2019- Desember 2019

Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Istiningasih

Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Kaprodi PIAUD
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama Mahasiswa : Lina Inviana
 NIM : 15430097
 Pembimbing : Dr. Hj. Hibana, M. Pd.
 Judul : Penerapan Penggunaan Media Lego Konstruktif Sebagai
 Media Pengembangan Motorik Halus Anak Di Kb Tunas
 Bangsa II Mojosari
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan/Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

No	Tanggal	Konsultasi Ke	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	07 Oktober 2019	I	Bimbingan Proposal	
2.	25 Oktober 2019	II	Acc Proposal	
3.	04 November 2019	III	Seminar Proposal	
4.	07 November 2019	IV	Revisi Proposal	
5.	06 Januari 2020	V	Bimbingan BAB I-IV	
6.	27 Januari 2020	VI	Bimbingan BAB I-IV	
7	03 Februari 2020	VII	Acc Skripsi	

Yogyakarta, 27 Januari 2020

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

Dr. Hj. Hibana, M. Pd.
 NIP. 19700801 200501 2 003



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sertifikat

NO. PAN-OPAK UIN-SUKA.VIII.2015



opak2015

Diberikan kepada:

LINA INVIANA

Sebagai:

PESERTA

Orientasi Pengenalan Akademik Dan Kemahasiswaan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
pada Tanggal 20-22 Agustus 2015

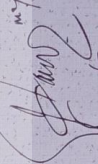
Mengarahi,
Wakil Rektor
Bid. Kemahasiswaan dan Kerjasama
Universitas Sunan Kalijaga

Yogyakarta, 22 Agustus 2015



Dr. Syahroni Dzuhayatini, MA
NIP. 19630517 199003 2 002

Ketua Panitia


M. Maqronul Faiz
NIM. 13360019



TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Lina Inviana
NIM : 15430097
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Raudlatul Athfal
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	100	A
2.	Microsoft Excel	85	B
3.	Microsoft Power Point	100	A
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	96,25	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	

Yogyakarta, 31 Agustus 2016

Kepala PTIPD



Agung Fatwanto, Ph.D
NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai	
Angka	Predikat
86 - 100	A
71 - 85	B
56 - 70	C
41 - 55	D
0 - 40	E
Predikat	
Sangat Memuaskan	
Memuaskan	
Cukup	
Kurang	
Sangat Kurang	





SERTIFIKAT

Nomor : 17 /B-2/PKTQ/FITK/IV/2017

Menerangkan Bahwa :

LINA INVIANA

telah dinyatakan lulus dalam :

SERTIFIKASI AL-QUR'AN

dengan nilai **75 (B)**

Yang diselenggarakan oleh PKTQ Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 02 April 2017

Yogyakarta, 02 April 2017

Ketua PKTQ
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

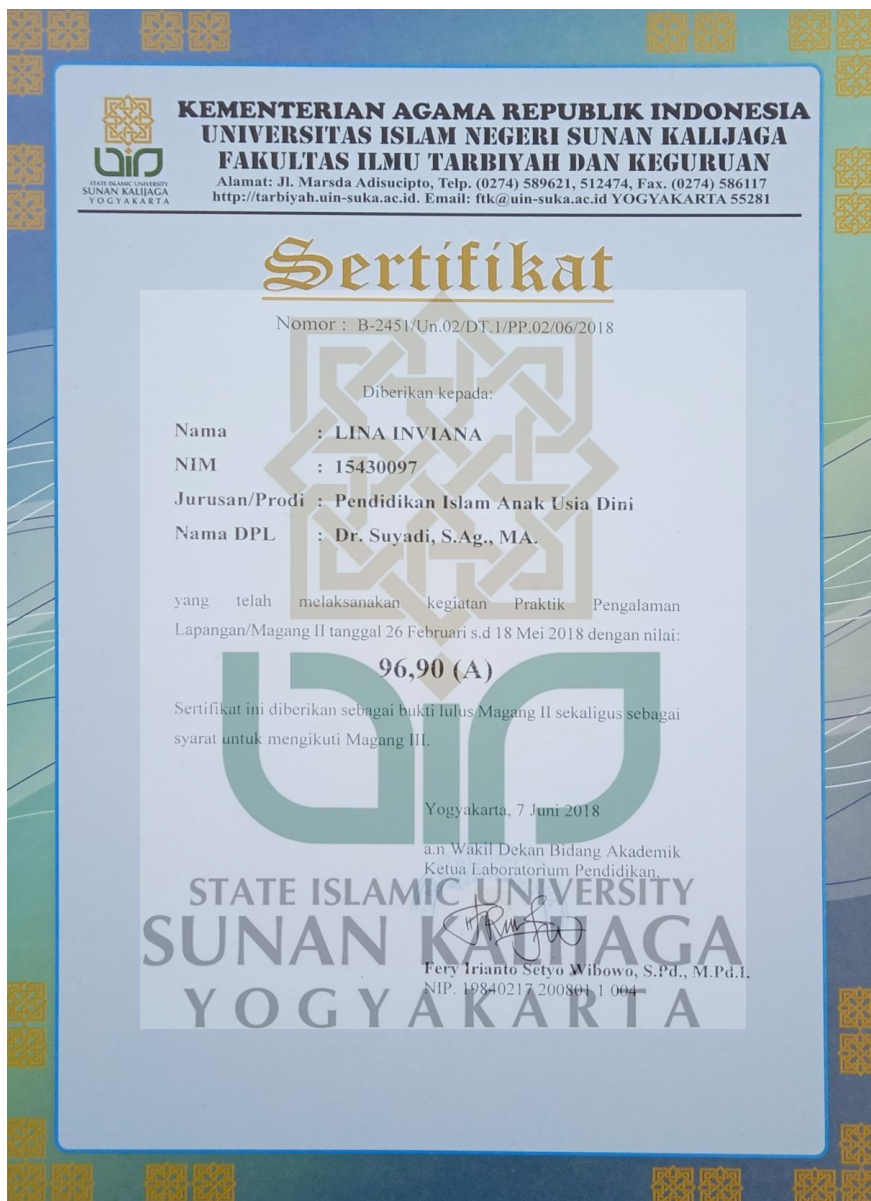


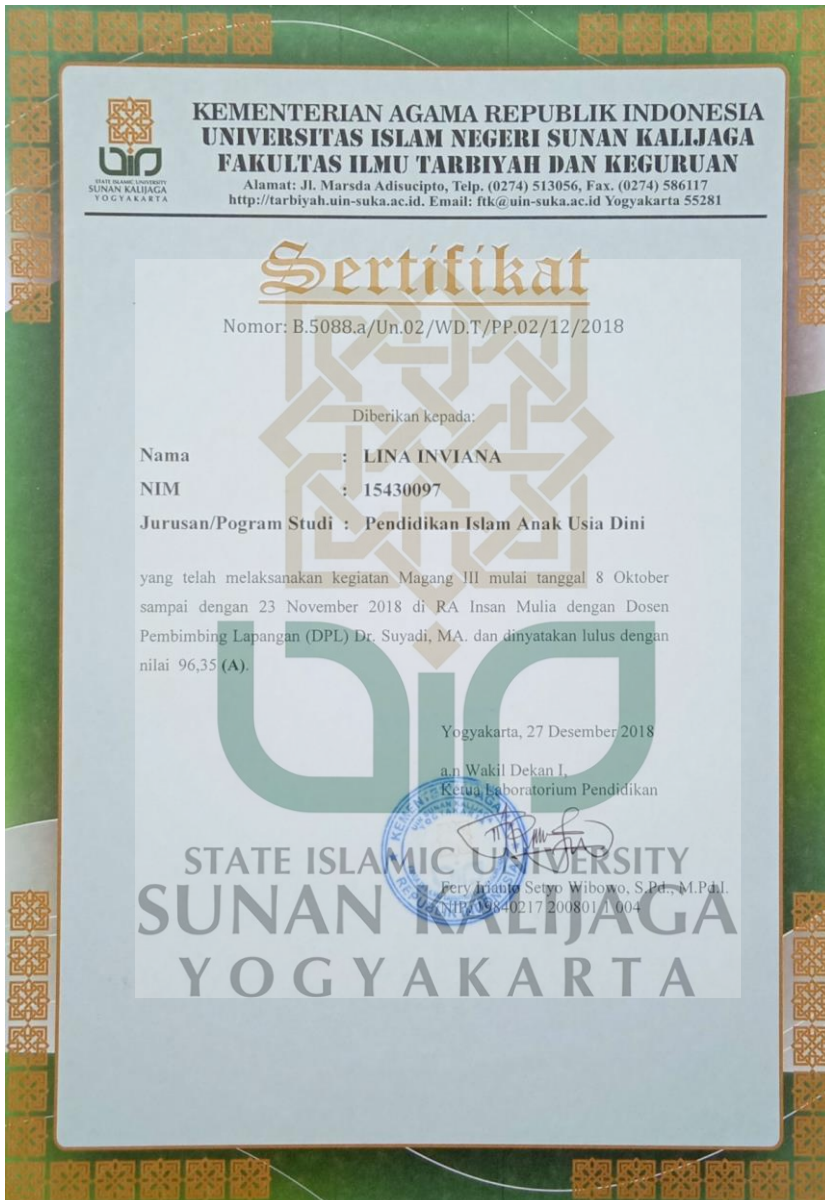


Dr. Muqowim S.Ag., M.Ag.
NIP. 19730310 199803 1 002

a.n. Dekan
Wakil Dekan, III
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Muhammad Ibrahim NH
NIM: 14410080







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)



SERTIFIKAT

Nomor: B-4683.14/UN/L3/PM.3.2/P3.210/09/2019

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Lina Inviana
Tempat, dan Tanggal Lahir : Bantul, 31 Mei 1996
Nomor Induk Mahasiswa : 15430097
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2018/2019 (Angkatan ke-99), di:

Lokasi : Giricahyo
Kecamatan : Purwosari
Kabupaten/Kota : Kab. Gunungkidul
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 01 Juli s.d. 29 Agustus 2019 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,87 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Yogyakarta, 26 September 2019

Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP. 19720812 200112 1 002



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALLJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.43.12.1/2019

This is to certify that:

Name : Lina Inviana
Date of Birth : May 31, 1996
Sex : Female

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC)
held on **October 09, 2019** by Center for Language Development of State
Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	45
Structure & Written Expression	41
Reading Comprehension	50
Total Score	453

Validity: 2 years since the certificate's issued

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Yogyakarta, October 09, 2019
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CURICULUM VITAE



A. Identitas Diri:

Nama : Lina Inviana
 Tempat, tgl lahir : Bantul, 31 Mei 1996
 Alamat : Mojosari, Wonolelo, Pleret,
 Bantul, Yogyakarta, 55791
 Nama Ayah : Suparlan
 Nama Ibu : Inem
 Email : linainvia@gmail.com
 Nomor HP/WA : 089675446861

A. Riwayat Pendidikan

1. RA Masyithoh Mojosari 2001-2002
2. SD Negeri Cegokan 2002-2008
3. SMP Negeri 3 Pleret 2008-2011
4. SMA Negeri 1 Pleret 2011-2014
5. UIN Sunan Kalijaga 2015-2020